

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia masing-masing diciptakan mempunyai keistimewaan serta keunikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Howard Gardner (dalam Suryadi, 2006: 34) yang menjelaskan bahwa semua manusia memiliki kecerdasan, tidak ada istilah manusia yang tidak cerdas. Tetapi kebanyakan di antara manusia memiliki persepsi bahwa seseorang yang cerdas identik dengan kepandaian dalam memenuhi tuntutan yang bersifat akademis, sehingga ia akan mampu menjalani kehidupan yang sukses. Persepsi ini memang sangat umum dijumpai dalam kehidupan masyarakat, tampaknya hal ini tidak hanya terjadi pada orang tua, mengingat kalangan guru di dunia pendidikan pun tampak sangat menghargai pencapaian prestasi di bidang akademis siswanya.

Pada umumnya masyarakat hanya memandang konsep cerdas dari bidang akademik saja, padahal mungkin saja seorang siswa tidak pintar di sekolah, namun cerdas dalam bidang menggambar, atau cerdas dalam berolahraga ataupun dapat memainkan musik dengan indah maupun melantunkan nyanyian dengan sangat merdu. Sehubungan dengan hal ini, Gardner (dalam Yusuf & Nurihsan, 2011: 227) menentang kepercayaan umum bahwa kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan yang berkaitan dengan bidang akademis saja. Gardner (dalam Yusuf & Nurihsan, 2011: 227) mengemukakan bahwa “Semua manusia memiliki delapan dasar inteligensi, yaitu inteligensi linguistik, inteligensi logika matematika, inteligensi visual ruang, inteligensi

kinestetika tubuh, inteligensi musikal, inteligensi interpersonal, inteligensi intrapersonal, dan inteligensi natural. Kedelapan inteligensi ini disebut *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Majemuk)".

“Kecerdasan Naturalis merupakan kemampuan mengenali dan mengkategorisasikan spesies (flora dan fauna) di lingkungan sekitar, atau kepekaan pada fenomena alam lainnya (seperti awan dan gunung-gunung)” (Yusuf & Nurihsan, 2011: 237). Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang berpotensi untuk pembentukan karakter siswa dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Sejak usia dini, berbagai macam potensi perlu dilatihkan. Hal ini berguna untuk perkembangan diri sepanjang hidupnya.

Oleh sebab itu, di perlukan pendidikan dan metode pembelajaran yang tepat pada siswa yang akan menjadi pondasi keberhasilannya pada masa yang akan datang. Dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya melestarikan lingkungan sekitar melalui kecerdasan naturalis sejak dini maka siswa sudah terbekali dan dapat mengimplementasikannya dalam berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sehingga siswa tidak melakukan perilaku merusak, seperti mengeksploitasi lingkungan hidup yang ada di sekitar yang berakibat terjadinya bencana alam.

Fenomena yang terjadi sekarang banyak orang-orang yang berlomba-lomba melakukan kampanye untuk melestarikan alam, menolak pembangunan gedung-gedung pencakar langit demi mempertahankan alam terbuka yang hijau, menolak perburuan hewan liar sehingga tidak terjadi kepunahan. Semua ini dilakukan untuk menghindari

terjadinya bencana alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab atas apa yang telah di ciptakan oleh Tuhan.

Akan tetapi kenyataan yang terjadi banyak siswa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan alam. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa Kelas V SDN NO 85 Kota Tengah, dan wawancara dengan guru di sekolah tersebut masih terdapat 30 orang siswa yang sering membuang sampah disembarang tempat, merusak tanaman-tanaman yang tumbuh di sekitar mereka, serta sering merusak lingkungan sekitar seperti mencorat-coret pohon, tembok dan fasilitas umum lainnya. Munculnya masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya: kurangnya pendidikan yang diberikan oleh guru tentang pentingnya mencintai dan melestarikan alam sejak dini, serta kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya mencintai dan menjaga lingkungan serta makhluk hidup yang ada disekitar.

Dengan adanya masalah yang timbul di lapangan maka perlu untuk mencari solusi sebagai langkah dalam mengatasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan solusi melalui layanan bimbingan kelompok teknik *written*. Selama ini para guru di sekolah tersebut cenderung menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab, padahal masih banyak lagi teknik yang dapat digunakan khususnya dalam bimbingan kelompok. Salah satu teknik yang dimaksud adalah teknik *written*.

Melalui teknik *written* siswa dapat menulis pertanyaan, menuliskan reaksi serta dapat menghasilkan ide-ide yang bisa mereka tuangkan dalam bentuk tulisan seperti

cerita dan puisi. Selain itu siswa juga dapat memahami serta lebih fokus dengan apa yang mereka tulis. Dengan menulis puisi dapat memungkinkan siswa untuk menuangkan ide-ide berupa kata imajinatif serta memikirkan pengalaman yang mereka miliki. Pengalaman tersebut mereka tuangkan dalam bentuk puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan yang berhubungan dengan alam dan makhluk hidup seperti gunung, laut, sungai, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan kegairahan dalam menulis imajinatif serta mereka dapat memahami apa makna dari puisi yang ditulis.

Rusmana (2009: 16) menjelaskan bahwa “Latihan menulis (*written*) terdiri atas aktivitas tulis menulis di mana anggota dapat menulis daftar, pertanyaan, mengisi esai, menuliskan reaksi mereka, atau menandai dengan tanda cek hal-hal seputar isu atau topik yang dibahas. Keuntungan paling utama dari latihan ini adalah anggota menjadi lebih fokus saat menyelesaikan tugas tertulis dan mereka dapat menghasilkan ide-ide atau respon-respon di kepala mereka saat menyelesaikan tugas tersebut”.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *written* dapat memungkinkan siswa menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan terkait dengan kecintaan mereka terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang ada di sekitar mereka yang dituangkan dalam bentuk tulisan yaitu puisi. Dengan demikian rasa kepedulian dan kecintaan mereka terhadap lingkungan dan makhluk hidup dapat ditanamkan pada diri siswa yang dimulai sejak dini agar nantinya mereka dapat mengaplikasikannya dengan baik di masa yang akan datang.

Penanaman pemahaman sejak dini tentang kecerdasan naturalis kepada siswa membuat mereka dapat memelihara dan memanfaatkan alam secara efektif. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang baik akan memiliki kepedulian terhadap alam sekitar. Sementara anak dengan kecerdasan naturalis yang kurang dikembangkan, maka dapat memicu perilaku merusak alam di kemudian hari. Atas dasar pemikiran yang telah di uraikan sebelumnya, maka diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Written* Terhadap Kecerdasan Naturalis Siswa Kelas V di SDN NO. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan.
- b. Terdapat siswa yang sering merusak tanaman-tanaman atau tumbuhan yang tumbuh di sekitar.
- c. Terdapat siswa yang sering merusak lingkungan sekitar seperti mencorat-coret pohon, tembok dan fasilitas umum lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :
Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik *written* terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas V SDN NO 85 Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *written* terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas V SDN NO 85 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat memperkaya kajian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *written* terhadap kecerdasan naturalis siswa Sekolah Dasar.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memahami pentingnya penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *written* dalam mengatasi masalah tentang kurangnya pemahaman kecerdasan naturalis siswa.
- c. Diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan naturalis.